

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

(Studi Multi Kasus di SMPN 25 Samarinda dan SMPN 16 Samarinda)

Muhammad Mufrizal^{1*}, Mukhamad Ilyasin², Bahrani³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 23 July 2023

Accepted: 20 Desember 2023

Published: 23 Februari 2023

Kata Kunci:

Implementasi,
Multikultural, pembelajaran

Keywords:

Implementation,
Multicultural, learning

ABSTRAK

Bangsa Indonesia yaitu bangsa yang memiliki berbagai suatu keragaman yang tinggi, yang mana dari berbagai terdiri dari daerah dan kepulauan yang luas. Bangsa Indonesia itu ditinjau dari dua paradigma, yaitu paradigma yang bersifat secara horizontal maupun juga bersifat vertikal. Paradigma yang bersifat horizontal yaitu kemajmukannya dari segi perbedaan agama, bahasa, etnik, pakaian beserta adat istiadatnya, bahkan dengan pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk suatu jiwa yang berkarakter. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa-siswi Sedangkan Sumber data penelitian di SMPN 16 Samarinda terdiri dari guru PAIBP dengan jumlah 3 orang, Kepala Sekolah, dan 6 orang dari Siswa-siswi SMPN 16 Samarinda. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu nilai solidaritas dan keadilan berjalan dengan baik dan optimal melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

ABSTRACT

The Indonesian nation is a nation that has a high diversity, which consists of various regions and vast islands. The Indonesian nation is viewed from two paradigms, namely the horizontal paradigm and the vertical paradigm. A horizontal paradigm, namely diversity in terms of differences in religion, language, ethnicity, clothing and customs, even with multicultural education it is hoped that it can form a soul with character. The research method used in this research is descriptive qualitative. The research data sources are the Principal, Teachers and Students. Meanwhile, the research data sources at SMPN 16 Samarinda consist of 3 PAIBP teachers, the Principal, and 6 students from SMPN 16 Samarinda. Data collection techniques are observation, interviews, as well as documentation. The data analysis techniques used are data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the values of solidarity and justice, work well and optimally through learning activities and religious activities

Copyright © 2024 Muhammad Mufrizal, mukhamad Ilyasin, Bahrani

Citation: Mufrizal, Muhammad, Ilyasin, Mukhamad, Bahrani. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Multi Kasus di SMPN 25 Samarinda dan SMPN 16 Samarinda), *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(1), page–page. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.xxxx>

A. Pendahuluan

Pendidikan multikultural di Indonesia sifatnya ialah normatif karena membimbing pada pengakuan yang lebih penting mengenai suatu paham kebangsaan dan identitas kelompok yang beragam di dalam suatu masyarakat multikultural yang luas. Adapun pendidikan multikultural juga menjelaskan bagaimana pentingnya tanggung jawab yang besar untuk perannya dalam pendidikan nasional karena pendidikan multikultural ini penting bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya membahas tentang bagaimana pentingnya tanggung jawab, pentingnya keadilan sosial dan demokrasi di lingkungan masyarakat. Isnami Moeis menyebutkan pendidikan multikultural itu ialah suatu usaha dalam mempersiapkan peserta didik dengan sejumlah potensi wawasan efektif maupun segala keterampilan yang digunakan untuk lingkungan budaya yang beragam di sekitar mereka.

Peneliti telah melaksanakan observasi sederhana bahwasanya di SMPN 25 Samarinda dan SMPN 16 Samarinda pada agenda pembelajaran PAI itu belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural karena ada sebagian siswa-siswinya yang masih bersikap fanatik terhadap suatu kelompok misalnya ketika ada pembagian kelompok mereka cenderung memilih teman yang pintar dan rajin, maka dengan hal tersebut tentu berpotensi timbulnya konflik yang mana solidaritas diantara mereka menjadi renggang seperti terbentuknya geng-geng tertentu yang mana hal ini memicu timbulnya diskriminasi antar teman sehingga mereka gengsi berteman dengan yang beda persepsi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengungkapkan bahwa penelitian ini penting untuk diteliti mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Siswa pada Pembelajaran PAI (Studi Multi Kasus Di SMPN 25 Samarinda Dan SMPN 16 Samarinda). Alasan peneliti meneliti hal tersebut ialah mengingat bahwa keberagaman perbedaan persepsi maupun kebiasaan pada suatu proses pembelajaran PAI ialah suatu keniscayaan sehingga konflik sedikit atau banyak merupakan suatu hal yang lazim, bahkan pada zaman sekarang banyak ditemukan enggannya Peserta didik berinteraksi kepada teman sebayanya, kurangnya rasa empati, dan sebagainya.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Implementasi ialah suatu penerapan/pelaksanaan yang dilakukan secara sengaja dan sadar dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai, diterapkan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan di awal sebelum di implementasikan. Implementasi juga diartikan sebagai suatu penyelenggaraan yang diiringi dengan action/tindakan dan pelakunya untuk menggapai suatu tujuan demi kemaslahatan bersama serta memberi nilai manfaat dan esensi daripada rencana yang telah ditetapkan. implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya.

2. Pengertian Nilai

Kata value, yang kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin valere atau Perancis Kuno valair. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, atau sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang di kehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

3. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural ada dua kata, yaitu pendidikan dan multikulturalisme, yaitu subjek dan objek atau penjelasan, esensi maupun final/hasil. Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan tersistem yang bertujuan untuk mengembangkan, memanfaatkan, serta berkreasi pada suasana dalam pembelajaran, supaya Peserta didik/siswa mampu aktif dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuannya sendiri, meliputi spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, bakat, dan akhlak mulia. Pendidikan berbasis multikulturalisme ialah suatu bentuk alur/proses pendidikan yang di terapkan berdasarkan disiplin ilmu yang menentang segala bentuk upaya untuk rasisme serta juga berbagai bentuk diskriminasi yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Fungsi Pendidikan Multikultural

The National Council for Social Studies mengajukan sejumlah fungsi yang menunjukkan pentingnya keberadaan dari pendidikan multikultural. Fungsi pendidikan multikultural sebagai berikut: (1) memberi konsep diri yang jelas; (2) membantu memahami pengalaman kelompok etnis dan budaya ditinjau dari sejarah; (3) membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat; (4) membantu mengembangkan pembuatan keputusan (decision making), partisipasi sosial dan keterampilan kewarganegaraan (citizenship skills); dan (5) mengenal keberagaman dalam penggunaan bahasa.

a. Nilai Demokrasi

Awal mula Kata demokrasi berawal dari dua kata, yaitu demos yang artinya rakyat, kemudian krator/cratein yang memiliki arti pemerintah, yang bisa didefinisikan sebagai pemerintahan rakyat, ataupun juga sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Karena itu demokrasi merupakan suatu sistem politik yang berlandaskan pada asas kewenangan rakyat.

b. Nilai Toleransi

Awal mula kata toleransi berawal dari kosakata bahasa Inggris, yaitu tolerance yang memiliki makna mengakui, membiarkan, dan menghargai suatu keyakinan orang lain yang berbeda dengan kebudayaan ataupun kebiasaan yang dilakukan. Dalam bahasa arab juga disebut dengan At-Tasamuh, yang memiliki makna saling harmonis, memaklumi, serta saling meringankan.

c. Nilai Solidaritas

Dengan adanya solidaritas, maka suatu pemahaman pada awalnya terjadi hal yang berbeda tentang sudut pandang/perspektif suatu hal yang melekat masing-masing kelompok berpotensi memiliki perbedaan mampu saling memaklumi dengan tanpa merugikan pada setiap diantara kedua belah pihak.

d. Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Pada nilai Kemanusiaan ini essensinya yaitu suatu pemahaman adanya rasa kemanusiaan terhadap orang lain tatkala adanya suatu perbedaan secara heterogenitas, pluralitas, serta pola pikir yang berbeda. Keragaman itu dapat berupa dari ekonomi, kebutuhan, mindset, suku bangsa, paradigma, ideologi dan agama.

e. Nilai Tolong Menolong

Pada nilai ini manusia tentu diklaim sebagai makhluk sosial, karena saling membutuhkan suatu bantuan tatkala mendapatkan kesusahan, disinilah terjadi relasi sosial dan mulai mengenal satu dengan yang lain karena adanya rasa kebersamaan yang terjalin.

f. Nilai Keadilan

Adapun nilai keadilan yaitu suatu bentuk upaya yang menyeluruh, merata, menempatkan suatu perkara pada tempatnya. Bersikap tidak pilih kasih dalam suatu kegiatan sehingga terjadi rasa harmonis dalam berinteraksi, keadilan juga mencegah terjadinya kecemburuan sosial yang terjadi, adanya rasa perlakuan yang sama ketika diterapkan suatu kebijakan.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI DAN BP)

Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, membentuk jiwa yang taat terhadap ajaran-ajaran agama yang bertujuan untuk menggapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Kemudian juga membahas tentang pedoman hidup yang berakhlakul karimah khususnya pada era society 5.0, dalam pembelajaran PAI juga mempelajari bagaimana tatacara peribadatan kepada Allah Swt dan tatacara membangun relasi terhadap sesama manusia, berbuat baik kepada manusia, menghindari sikap diskriminasi terhadap sesama.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP yang Umum dilaksanakan di sekolah adalah:

- a). Materi keimanan, materi keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan atau tentang keimanan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran adalah tentang Rukun Islam.
- b). Materi Akhlak, materi akhlak adalah bentuk bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan akhlak baik.
- c). Materi Ibadah, materi ibadah tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah tersebut.
- d). Materi Fiqih, materi Fiqh adalah materi yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e). Materi Al-Qur'an, materi Al-Qur'an adalah materi yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disesuaikan dengan tingkat Pendidikannya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang berbasis lapangan (field research), yang berjenis penelitian kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan secara utuh tentang "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Siswa pada Pembelajaran PAI (Studi Multi Kasus Di SMPN 25 Samarinda Dan SMPN 16 Samarinda)". Adapun Sumber data pada penelitian ini yaitu subjek data yang didapat dari riset/penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Sedangkan objek penelitian yaitu suatu bentuk masalah yang bersifat pokok yang hendak dijadikan fokus penelitian ataupun hal yang akan menjadi sasaran pada penelitian. Dengan kata lain sumber data pada suatu penelitian yaitu suatu pelaku/subjek melalui data yang didapat. Baik dari segi benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa ataupun suatu gejala. Sumber data penelitian kualitatif ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru.

D. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Samarinda.

a. Nilai-nilai solidaritas

Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa responden, peneliti menemukan temuan terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dari konteks solidaritas pada pembelajaran PAI di SMPN 25 Samarinda. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara kepada Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan:

“ Ya untuk nilai solidaritas ini yang telah kita jalani yaitu kepada semua siswa itu kan kita dalam kelas itu berbeda agama dan budaya kita mengadakan kegiatan seperti bersih-bersih kelas dan menjaga kebersihan lingkungan kelas setiap minggunya Di situ mereka terlibat aktif dalam gotong royong dan saling menjaga hubungan mereka satu sama lain”

Kemudian didukung juga dengan pendapat Bapak Muhammad Nur Aditya, S.Pd sebagai Guru PAI di SMP Negeri 25 Samarinda, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Baik untuk nilai solidaritas menurut saya yang telah dilaksanakan di sini itu Contohnya seperti kegiatan keagamaan yang adanya Majelis Taklim disitu mereka saling membantu satu sama lain sehingga dapat terlaksana kegiatan itu. Sebelumnya itu menyiapkan segala seperti terpal mix sound system di situlah mereka saling membantu Tanpa mereka memandang status sosial atau Suku maupun segala ras”

Dari Argumen di atas menunjukkan bahwasanya nilai-nilai solidaritas tergambar pada Kegiatan Keagamaan dan bersih-bersih kelas kemudian sependapat juga dengan pendapat Bapak Drs. Suwadi sebagai Guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“ Ketika dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran PAI itu biasanya mereka ketika mengerjakan kelompok mereka saling membantu untuk menjawab Nah karena memang di situ tugas kelompok Tadi mereka saling berdiskusi mencari jawaban sama-sama walaupun di antara mereka itu juga terdapat ada yang tidak mengerjakan tugas kelompok itu”

b. Nilai-nilai keadilan

Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa responden, peneliti menemukan temuan terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks keadilan pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Samarinda. Dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu Ibu Febiyanti Violenta, S.Pd, M.Pd, beliau berpendapat bahwa:

“Baik terkait keadilan di SMP Negeri 25 Samarinda ini yang sudah kita laksanakan seperti ketika kita melaksanakan penerapan kedisiplinan kepada siswa-siswi Nah di situ kita tidak memandang siapapun itu baik itu anak pejabat baik pun itu anak pengusaha dan lain sebagainya kita semua sama memperlakukannya dalam mendidiknya tidak pilih kasih supaya diantara mereka tidak terjadi yang namanya kecemburuan sosial sehingga terjadilah keharmonisan di dalam lingkungan sekolah ini”

Sependapat dengan argumen diatas, maka diperkuat dengan argumen dari Bapak Muhammad Nur Aditya, S.Pd Beliau berpendapat bahwasanya:

“Baik nilai keadilan Ini contohnya yang sudah saya lakukan itu seperti menerapkan pola kedisiplinan misalnya ketika dalam pembelajaran PAI & BP tidak boleh ada yang berbicara Nah di situ kita tidak boleh pilih kasih baik itu anak anak yang pintar maupun anak yang nakal di situ kita kalau misalnya melakukan keributan di dalam kegiatan pembelajaran maka di situ kita akan menegurnya tanpa pilih kasih dan juga supaya mereka itu menjadi lebih baik lagi”

Kemudian dari pernyataan diatas, maka selaras dengan pernyataan Drs. Suwadi terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural siswa dari konteks keadilan

pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Samarinda. Beliau mengatakan bahwa: "Tentu nilai-nilai keadilan di sekolah ini sangat kita tekankan ya karena di dalam keadilan ini penting sekali untuk diterapkan pada anak-anak supaya mereka itu tidak terjadi yang namanya saling Iri kepada temannya."

2. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Samarinda.

a. Nilai-nilai solidaritas

Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa responden, peneliti menemukan temuan terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dari konteks solidaritas pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Samarinda. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara kepada Kepala Sekolah Yaitu Bapak Bangun Setyono, S.Pd, beliau mengungkapkan:

"Terkait tentang solidaritas yang sudah dilaksanakan pertama dari gurunya dulu di sini kami saling bekerja sama sama guru ya terutama guru-guru yang muda yang ahli teknologi dalam mengerjakan pmm atau platform Merdeka mengajak di situ kita banyak yang masih belum paham nah Biasanya kami mengadakan workshop di situ kami saling bekerja sama saling membantu satu sama lain sehingga terjadilah solidaritas kemudian kalau siswa biasanya itu dilaksanakan pada kerja bakti yang biasanya kami kan itu melakukan bersih-bersih sekolah ketika sudah lama libur tentu sekolah itu tidak seperti yang ada orangnya"

Dari argumen diatas, peneliti juga mewawancarai Guru PAI yang bernama Sudirman, S.Ag. Beliau mengungkapkan bahwasanya sebagai berikut:

" Ya, terkait tentang solidaritas kita di sini biasanya melaksanakan kegiatan Majelis Taklim Nah itu dalam kegiatan keagamaan kita juga selalu membantu satu sama lain tanpa ada yang diskriminasi guru-gurunya pun juga kita saling bekerja sama walaupun kami datang dari latar belakang suku-suku yang berbeda datang dari daerah yang berbeda kadang juga bahasa bahasa yang dilantunkan juga berbeda kami juga tetap saling berkomunikasi satu sama lain."

Kemudian peneliti juga mewawancarai Guru PAI yang bernama Ummu Kultsum, S.Pd.I terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks solidaritas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Samarinda. Beliau mengungkapkan bahwasanya sebagai berikut:

" Tetap berteman kepada satu kelas itu ya kadang kan ada juga tuh yang berbeda ras dari segi mata sipit nah di situ langsung dibully maka mereka di situ kadang saya tegur supaya mereka itu saling berteman kadang juga ada juga orang tuanya mengadu ke saya ini anak saya Bun dibully di kelas Tolong dikasih tahu yang mengolok atau yang membeli itu nah di situ kan terjadi yang namanya konflik atau terjadinya yang namanya permusuhan di antara mereka"

Dari Argumen di atas peneliti juga menggali data dengan wawancara ke Guru PAI yang bernama Dilla Kusuma Wardhana, S.Pd. terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks solidaritas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Samarinda. Beliau mengungkapkan bahwasanya sebagai berikut:

“ Kalau menurut saya solidaritas itu Ya jelas tetap Solid di kelas buktinya mereka ketika mengerjakan PR pun itu ngajakannya sama-sama nah kadang juga saya lihat itu koreksi mengerjakan misalnya soal-soal yang ada di buku paket mereka itu jawabannya sama nah memang di situ secara kita lihat secara akademis itu memang tidak boleh nyontek tapi di situlah mereka saling solidaritasnya kuat saling membantu.”

b. Nilai-nilai keadilan

Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa responden, peneliti menemukan temuan terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks keadilan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Samarinda. Dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Bangun Setyono, S.Pd, beliau berpendapat bahwa:

“Oh iya pasti itu soalnya Kebetulan juga di sekolah kita ini juga ada program yang namanya sekolah inklusi Nah jadi di situ kita tidak membeda-bedakan apapun status mereka baik dari segi kekurangannya baik segi kebudayaannya ataupun dari segi status sosial ekonomi maupun latar belakang Supaya tidak terjadi yang namanya kecemburuan sosial Maka kita sebagai pimpinan di sini tentu menerapkan kebijakan-kebijakan yang lebih baik”

Dari argumen diatas, peneliti juga mewawancarai Guru PAI yang bernama Sudirman, S.Ag terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks keadilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Samarinda. Beliau mengungkapkan bahwasanya sebagai berikut:

“Ya tentu kita juga menerapkan nilai-nilai adil dalam pembelajaran supaya tidak terjadi yang namanya kecemburuan sosial atau iri sama temannya nanti ada persepsi itu teman saya itu dia lebih dekat sama gurunya nah ini yang perlu kita hindari supaya kita membawakan hubungan yang lebih harmonis dengan murid dan juga tidak ada yang merasa diemaskan”

Setelah itu ada juga yang berpendapat lain yaitu Guru PAI yang bernama Ummu Kultsum, S.Pd.I terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks keadilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Samarinda. Beliau mengungkapkan bahwasanya sebagai berikut:

“Ketika saya memberikan nilai itu Saya melihat dulu kemampuan anaknya Lihat dulu Bagaimana kemampuan IQnya Saya berusaha untuk menyesuaikan dengan usahanya ketika menjawab soal atau ketika evaluasi pembelajaran berupa ujian harian atau ulangan harian itu Saya berusaha untuk melihat kemampuannya supaya tidak salah dalam menilai nah di situlah saya senantiasa mengamati kemampuan siswa- siswi saya”

Setelah itu ada juga yang berpendapat lain yaitu Guru PAI yang bernama Dilla Kusuma Wardhana, S.Pd. terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks keadilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Samarinda. Beliau mengungkapkan bahwasanya sebagai berikut:

“ Kalau konteks nilai keadilan itu menurut saya sih walaupun ada beberapa kelas kita ketika menyampaikan materi itu juga harus sama supaya mereka juga mendapatkan pengetahuan pemahaman yang sama misalnya kita Jelaskan tentang bab taharah atau bab tentang bersuci di situ kita menjelaskan tentang bagaimana saja tata cara mencuci yang benar nanti kita juga sampaikan ke kelas lain supaya mereka juga tahu bagaimana membersihkan misalnya hadas kecil maupun hadas besar”

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks solidaritas dan keadilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Samarinda dan SMP Negeri 16 Samarinda berjalan dengan optimal yang tergambar dalam kerja bakti untuk persiapan kegiatan keagamaan Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti menemukan kesimpulan temuan terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks solidaritas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Samarinda dan SMP Negeri 16 Samarinda yaitu telah terlaksana dengan baik dengan adanya sinkronisasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kepada para guru serta wawancara kepada para siswa didukung dengan hasil observasi peneliti yang tergambar pada solidaritas siswa ketika diskusi kelompok dalam pembelajaran PAIBP. Mereka pun juga saling kerja bakti untuk persiapan kegiatan keagamaan dan terjadinya hubungan erat diantara mereka, kemudian mereka pun juga saling membantu sesama temannya ketika temannya belum memiliki buku pelajaran mereka pun mengajak untuk ikut membaca bersama dengan satu buku pelajaran secara bersamaan, kemudian saling berjabat tangan ketika usai pembelajaran dan saling menebar salam ketika bertemu di lingkungan sekolah, kemudian mendidiknya tidak pilih kasih supaya diantara mereka tidak saling iri.

Peneliti menemukan kesimpulan temuan terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dari konteks keadilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Samarinda dan SMP Negeri 16 Samarinda di SMP Negeri 25 Samarinda dan SMP Negeri 16 Samarinda. Yaitu telah terlaksana dengan baik dengan adanya sinkronisasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kepada para guru serta wawancara kepada para siswa dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti, yang tergambar pada keadilan dalam pembelajaran PAI seperti tidak adanya pilih kasih didalam pembelajaran, memberikan hukuman dengan tanpa memandang strata sosial, dan memberikan suatu nilai tugas pelajaran berdasarkan hasil usaha siswa-siswi. Keadilan yaitu suatu istilah yang menyeluruh dan seimbang didalam segala hal baik dari politik, kemudian keadilan budaya, serta sosial.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks solidaritas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Samarinda dan SMP Negeri 16 Samarinda berjalan dengan optimal yang tergambar dalam kerja bakti, saling membantu satu sama lain baik dalam pembelajaran maupun untuk persiapan kegiatan keagamaan.

Kemudian temuan terkait hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks keadilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Samarinda dan SMP Negeri 16 Samarinda yaitu telah terlaksana dengan baik dengan adanya sinkronisasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kepada para guru serta wawancara kepada para siswa didukung dengan hasil observasi peneliti yang tergambar pada keadilan dalam pembelajaran PAI seperti tidak adanya pilih kasih didalam pembelajaran, memberikan hukuman dengan tanpa memandang strata sosial, dan memberikan suatu nilai tugas pelajaran berdasarkan hasil usaha siswa-siswi.

Referensi

- Amanda, Noni Aprili Jasmine, (2021) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 15 Samarinda. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
- Aziz, A., Iswantir, I., & Zulmuqim, Z. (2022). Reformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 466-473.
- Aminah, Siti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Multikultural Peserta Didik di SMA Negeri 3 Samarinda", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2018.
- Anan, Asrul, (2016), "Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam jurnal Al-Murabbi, No.2, Vol. 1.
- Ariesandy, K. Trisnadewi, (2021) "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa." *Wahana Matematika dan Sains* 15(1).
- Assegaf, Abd. Rachman, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Budiono, B. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.15250>
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Alfatih, 2012.
- Fusnika, F., & Febriani, J. (2020). Tradisi Potong Gigi Sebagai Wujud Warisan Kearifan Lokal Pada Suku Dayak Desa Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 157–170.
- Hakim, A. R., Syafi'i, A., & Fauzia, E. (2022). Building Bridges Of Tolerance Through Multicultural Education In Junior High Schools. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 1061–1072.
- Harahap, Muhammad Ihwan, "Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017.
- Heriadi. (2023). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural", *AlWardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 14, No. 1 2020, h 87-102. Wawan Kardiyanto, Badrus Zaman "Studi Pendidikan Pluralis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemajemukan", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 6 (1): 1-35.
- Mahmud, Muchammad Eka, "Exploring Teacher's Perception on the Teaching of Multicultural-based Religious Education" dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, No. 2, Vol. 18, Tahun 2018
- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran.dalam

Jurnal Al Hasanah : Islamic Religious Education Journal
<https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/35>

- Ridhwan, B. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum PAI. In Education, Learning, and Islamic Journal, <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/download/1263/935>
- Sartika, D., Nasehudin, N.,(2020). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Dan Toleransi, Jurnal Pendidikan <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/6229>
- Sidik, M. F. (2020). Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Kartika IV-9 Malang. [etheses.uin-malang.ac.id. http://etheses.uin-malang.ac.id/30113/](http://etheses.uin-malang.ac.id/30113/)
- Nurwoto, Bambang Heru, (2023) Pendidikan Multikultural Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan, Yogyakarta: LKiS.
- Pramono, E., Lamirin, L., Ismoyo, T., Susanto, S., & Sutawan, K. (2022). Upaya Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK), Vol 4 No 1.
- Pratama, A. R., Iswandi, I., Saputra, A., Hasan, R. H., & Arifmiboy, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 3(1), 16-28.
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). INTERNALISASI Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23
- Sinaga, W. V., & Wilhelmus, O. R. (2022). Menumbuhkan Sikap Toleransi Kehidupan Beragama Melalui Pengajaran Agama Katolik Studi Kasus Pada Smp Rk Deli Murni Diski. Jurnal Pendidikan Agama, Vol 4 No 2.
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri. Journal Of Economics And Business UBS, 12(3), 1905–1912.
- Ubadah. (2022). Pendidikan Multikultural (Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran). Sulteng: Pesantren Anwarul Qur'an.
- Wendri, S., Kamal, M., Iswantir, M., & Charles, C. (2023). Implementasi Akhlakul Karimah Siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi Di Lingkungan Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022. AITarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 1(4), 180-194.
- Yumnah, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan NilaiNilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi. Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(1), 11–19.